

Pembinaan Ibadah Melalui Kegiatan PKL

(Studi Kegiatan Membaca Al-Qur'an dan Sholat Berjamaah di Masjid Sibau Hulu, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu)

Worship Development Through PKL Activities

(A Study of Qur'an Reading and Congregational Prayer Activities at the Sibau Hulu Mosque, North Putussibau District, Kapuas Hulu Regency)

Hardimansyah^{1*}, Ria Suryati², Anggun Dwi Zdulhana³, Lisa Misfuwati⁴, M. Faisal Chandra⁵, Rahmad Maulana⁶, Muhammad Marwan⁷, Alif Faqih Hidayatulloh Setiyoko⁸

¹⁻⁸Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) IQRA' Kapuas Hulu, Indonesia

*Penulis Korespondensi : hardymansyah738@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 10 Desember 2025;

Revisi: 05 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 11 Februari 2026

Keywords: *Congregational Prayer; Fieldwork Practice; Quran Recitation; Religious Activities; Worship Guidance.*

Abstract. *This study aims to describe the implementation of worship training through fieldwork practice (PKL) activities carried out at the Sibau Hulu Mosque. The focus of the activities includes reading the Qur'an and performing congregational prayers as an effort to strengthen religious values and foster spiritual discipline within the community. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with observation, participation, and documentation techniques during the Qur'an reading and congregational prayers activities, which provide a positive contribution in increasing worship awareness, forming better worship habits, and strengthening social interactions among mosque congregations. In addition, this activity also encourages active participation, cooperation, and internalization of Islamic values in daily life. Thus, religious-based PKL activities have an important role in supporting worship training and spiritual character formation within the Sibau Hulu Mosque community, which in turn can strengthen Islamic brotherhood at the local level. This activity is also expected to serve as a model for other mosques in improving worship development and spiritual character of the congregation.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan ibadah melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yang dilaksanakan di masjid Sibau Hulu. Fokus kegiatan meliputi pembacaan Al-Qur'an dan pelaksanaan sholat berjamaah sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan serta menumbuhkan kedisiplinan spiritual di tengah masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, partisipasi, dan dokumentasi selama kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran beribadah, membentuk kebiasaan ibadah yang lebih baik, serta mempererat interaksi sosial antarjamaah masjid. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan PKL berbasis keagamaan memiliki peran penting dalam mendukung pembinaan ibadah dan pembentukan karakter spiritual masyarakat di lingkungan masjid Sibau Hulu, yang pada gilirannya dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah di tingkat lokal. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi masjid lain dalam meningkatkan pembinaan ibadah dan karakter spiritual umat.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan; Membaca Al-Qur'an; Pembinaan Ibadah; Praktik Kerja Lapangan; Sholat Berjamaah.

1. PENDAHULUAN

Ibadah merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter religius dan spiritualitas umat Islam. Melalui pelaksanaan ibadah yang konsisten, khususnya yang dilakukan secara berjamaah, individu tidak hanya membangun hubungan vertikal dengan Allah Swt., tetapi juga memperkuat hubungan sosial, solidaritas, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, dakwah, dan penguatan nilai-nilai sosial keislaman (Departemen Agama RI, 2014; Safitri, 2022).

Pembinaan ibadah dalam pendidikan nonformal menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keimanan di tengah masyarakat. Pendidikan Islam tidak semata-mata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan menekankan pembiasaan amal ibadah sebagai sarana pembentukan kepribadian muslim yang utuh (Ramayulis, 2013). Kegiatan membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin terbukti efektif dalam menanamkan kedisiplinan, ketenangan jiwa, serta pembentukan akhlak mulia (Majid & Andayani, 2012; Ahmad Yasin, 2019).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang memberikan ruang bagi mahasiswa atau peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan keagamaan di masyarakat. Melalui PKL, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga berperan sebagai agen pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Sagala (2017) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik secara holistik, termasuk dalam aspek spiritual dan sosial. Pendekatan *experiential learning* yang terintegrasi dengan kegiatan layanan masyarakat juga terbukti meningkatkan persepsi keterlibatan komunitas dan kesadaran berkelanjutan peserta didik, memperkuat keterampilan sosial serta nilai tanggung jawab dalam konteks nyata (Lee & Perdana, 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, motivasi, dan pemahaman konsep melalui aktivitas langsung yang relevan dengan kehidupan mereka serta mendorong perkembangan keterampilan sosial dan keterlibatan komunitas secara lebih luas (Chaisuwan et al., 2025).

Masjid Sibau Hulu yang terletak di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan PKL berbasis pembinaan ibadah melalui membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di masjid ini memiliki nilai strategis, tidak hanya sebagai sarana pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan sosial masyarakat. Optimalisasi fungsi masjid

sebagai pusat pembinaan umat sejalan dengan konsep masjid ideal yang mencakup dimensi ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan sosial (Syamsudin, 2023; Rohman, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan ibadah yang dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran beragama serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan keislaman. Pembiasaan ibadah kolektif, seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius yang kuat, terutama apabila didukung oleh keteladanan dan keterlibatan langsung dari pendamping atau pembina (Robbani, 2022; Suniarti, 2019). Selain itu, keterlibatan lembaga keagamaan dan pendidik dalam pembinaan ibadah terbukti mampu memperkuat nilai akhlakul karimah di lingkungan masyarakat (Rasinah, 2022; Wahyuni, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan PKL dengan fokus pembinaan ibadah melalui membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di Masjid Sibau Hulu menjadi relevan untuk dikaji dan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan spiritualitas, kedisiplinan beribadah, serta kebersamaan sosial masyarakat, sekaligus memperkuat peran PKL sebagai wahana pembelajaran kontekstual dan penguatan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial dan keagamaan yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan pembinaan ibadah melalui kegiatan praktik kerja lapangan (PKL), bukan pada pengukuran angka atau statistik. Menurut moleong (2019), penelitian secara holistik dalam konteks alamiah. Menurut sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk mengkaji aktivitas pembinaan ibadah yang berlangsung di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga peneliti dapat mencatat interaksi antara mahasiswa PKL sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran (sugiyono, 2019). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif, pengalaman, serta kesan dari berbagai pihak terkait efektivitas metode iqra' dan sholat berjamaah (moleong, 2018).

Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an juga digunakan sebagai data pendukung (Arikunto, 2016).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang aktif terlibat dalam proses pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model miles dan huberman (2014). Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, dilakukan trigulasi sumber dan metode serta konfirmasi hasil dengan narasumber (member check) (Creswell, 2014). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komperhensif mengenai bagaimana metode membaca Al'Qur'an dan sholat berjamaah dapat diterapkan secara efektif melalui program PKL untuk meningkatkan kemampuan membaca Al'Qur'an dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah terutama kewajiban sholat 5 waktu dengan berjamaah di masjid dan di lingkungan masyarakat pedesaan.

3. HASIL DAN PEMBAHAHASAN

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Masyarakat sibau hulu yaitu jamaah masjid sibau hulu berada di kecamatan putussibau utara, kabupten kapuas hulu adalah masyarakat sasaran dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan, masyarakat sekitar masjid didominasi oleh keluarga muslim dengan latar belakang sosial yang beragam, meliputi anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia. Mayoritas masyarakat bermata pencahrian sebagai pedgang kecil, petani, buruh, dan pegawai, dengan tingkat pendidikan yang bervariasi (putussibau utara kabupaten kapuas hulu 2025).



Gambar 1. Foto Dokumentasi.

Secara sosial budaya, masyarakat sibau hulu kecamatan putussibau utara memiliki kehidupan yang kental dengan nilai-nilai tradisional dan religiusitas yang tinggi. Karna masyarakat di sibau hulu tidak bisa dikatakan mayoritas islam, karena setengah dari populasi di sibau hulu adalah penduduk yang beragama non islam.

Masjid sibau hulu berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Hal ini terlihat dari aktivitas rutin yang berlangsung, seperti sholat berjamaah lima waktu, pengajian, majelis taqlim, serta kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak. Namun demikian, berdasarkan kondisi awal sebelum pelaksanaan kegiatan PKL, partisipasi masyarakat khususnya anak-anak dan remaja dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah masih belum optimal.



Gambar 2. Foto Dokumentasi.

Dalam aspek pendidikan formal dan setelah terjun ke lapangan langsung, berdasarkan observasi partisipasi yang dilakukan selama kegiatan PKL di masjid sibau hulu tahun 2025, ditemukan beberapa kondisi nyata di lapangan yaitu, pada awal pelaksanaan PKL, jumlah sholat berjamaah di dominasi oleh anak-anak saja (sugiyono,2019). Waktu maghrib dan isya, masih didominasi oleh anak-anak dan mahasiswa PKL. Orang dewasa hadir dalam jumlah terbatas dan belum konsisten. Setelah dilakukan pendampingan dan pembinaan secara rutin oleh mahasiswa PKL, terlihat adanya peningkatan kepada jamaah anak-anak, dan untuk jamaah dewasa sudah ada peningkatan sedikit. Cuma hanya tergolong sedikit.

Hasil pengamatan dan evaluasi awal menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi jamaah di masjid sibau hulu, memiliki kriteria nilai cukup bisa menyesuaikan yang di ajarkan, dan dibimbing oleh mahasiswa PKL STIT IQRA' Kapuas Hulu, dengan sudah cukup baik dalam mengenal huruf hijaiyah, di praktk kerja lapangan ini memang berfokuskan ke kapada anak-anak, namun setelah kami terjun ke lapangan langsung kami bisa melihat langsung bahwa, ibu-ibu yang menjadi jamaah disibau hulu juga memiliki minat dan semangat dalam meningkatkan ilmu religius mereka, disini adalah kesempatan kami untuk bisa membantu semua jamaah dari segala usia untuk bisa mingkatkan baca Al-Qur'an dan sholat berjamaah.

Kegiatan PKL memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antarjamaah. Anak-anak menjadi lebih aktif, disiplin, dan berani berinteraksi dengan fasilitator maupun sesama peserta didik. Selainitu, terbentuk kebiasaan positif seperti datang lebih awal ke masjid, mengikuti sholat berjamaah dengan tertib serta membaca Al-Qur'an dengan aktif dan semangat.



Gambar 3. Foto Dokumentasi.

Pengurus masjid dan masyarakat serta jamaah yang ada menunjukkan dukunngan nyata terhadap kegiatan PKL dengan menyediakan sarana belajar, ikut serta merencanakan jadwal kegiatan, serta mendorong orang tua yang lainnya untuk mengikutsertakan anak anak mereka dalam kegiatan kami tersebut. Dukungan ini memperkuatt keberlanjutan kegiatan pembinaan ibadah di masjid sibau hulu.

Berdasarkan hasil dan pembasahan dari pelakasanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dalam pembinaan ibadah melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di masjid sibau hulu, kecematan putussibau utara, kabupaten kapuas hulu, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas praktik keagamaan jamaah. Pembinaan ibadah yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta keterampilan peserta dalam melaksanakan ibadah secara benar dan konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kemampuan jamaah, khususnya anak-anak dan remaja, dalam aspek kelancaran bacaan, ketepatan makharijul huruf, serta penerapan kaidah tajwid dasar. Proses pembinaan yang dilakukan melalui pendampingan langsung dan pembiasaan secara rutin terbukti efektif dalam membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan minat dan motivasi peserta terhadap aktivitas keagamaan di lingkungan masjid.

Selanjutnya, pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin menunjukkan pengaruh signifikan dalam pembentukan sikap disiplin waktu, kekhusyukan, dan kebersamaan jamaah. Sholat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelaksanaan ibadah wajib, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter religius dan sosial, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati antar jamaah. Hal ini menegaskan bahwa praktik ibadah berjamaah memiliki dimensi edukatif yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dan hasil pembahasan dapat dipahami bahwa masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan ibadah dan pendidikan keagamaan masyarakat. Keberhasilan program pembinaan ibadah dalam kegiatan PKL ini didukung oleh sinergi antara mahasiswa PKL, pengurus masjid, dan masyarakat setempat. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas pendukung, program pembinaan tetap berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata.

Dengan demikian pembinaan ibadah melalui kegiatan PKL di masjid Sibau Hulu dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pembinaan ibadah berbasis masjid yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan religius masyarakat di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu.

Tahapan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan ibadah melalui kegiatan (PKL): studi kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di masjid Sibau Hulu, di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan beberapa metode yang saling mendukung, antara lain:

a. Metode pengajaran langsung (direct instruction)

Metode ini digunakan oleh memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara berjamaah dan sistematis. Mahasiswa PKL sebagai fasilitator secara langsung mengajarkan huruf hijaiyah, tajwid dasar, dan bacaan Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an dan iqra'. Pendekatan ini menekankan pada pergaulan dan latihan rutin agar peserta didik dapat menguasai materi secara aktif. Begitu pula dengan sholat berjamaah, mahasiswa PKL menjadi pembimbing anak-anak dan remaja, sholat berjamaah lima waktu dalam sehari.

b. Metode demonstrasi

Mahasiswa menunjukkan cara membaca huruf dan kalimat Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan aturan tajwid. demonstrasi ini membantu peserta memahami secara visual dan auditori sehingga mempercepat proses belajar.

c. Metode tanya jawab (socratic method)

Dalam proses pembelajaran, fasilitator menggunakan metode tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta, memberikan kesempatan untuk bertanya, serta mengatasi kesulitan yang muncul selama belajar. Cara ini juga meningkatkan interaksi dan motivasi peserta didik (nurhayati, 2018)

d. Metode pembelajaran kelompok

Peserta didik di bagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dan berlatih membaca bersama. Metode ini juga memupuk rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam proses belajar.

Tahap Evaluasi

Hasil kegiatan evaluasi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan meningkatkna kesadaran sholat berjamaah menggunakan ke 4 metode melalui praktik kerja lapangan (PKL) di kecamatan putussibau utara sibau hulu menunjukkan perkembangan yang positif pada berbagai aspek.

a) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

Setelah mengikuti program pembelajaran dengan ke 4 metode, peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah dan kalimat Al-Qur'an. Banyak peserta yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah kini mampu membaca dengan lancar dan benar sesuai dengan tajwid.

b) Partisipasi dan antusiasme peserta

Tiingkat kehadiran dan partisipasi peserta dalam setiap sesi pembelajaran sangat tinggi. Peserta menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti kegiatan, aktif bertanya, serta bersemangat dalam latihan membaca Al--Qur'an secara berkelompok maupun individu.

c) Keterlibatan mahasiswa fasilitator

Mahasiswa sebagai fasilitator berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. mereka mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta, memberikan bimbingan yang jelas, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta.

d) Dampak sosial di masyarakat

kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan meningkatkan ketekunan dalam beribadah secara berjamaah di masjid, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat menjadi lebih erat, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberlanjutan program.

e) Kendala yang di hadapi

Beberapa kendala yang muncul antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat kemampuan peserta yang cukup beragam, dan fasilitas belajar yang masih minim. Namun, kendala ini dapat di atasi dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan penggunaan media sederhana.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan.

No.	Aspek evaluasi	Hasil evaluasi	presentase	keterangan
1.	Peningkatan kemampuan membaca	Peserta mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam membaca huruf hijaiyah dan kalimat Al-Qur'an	85%	Banyak peserta yang sebelumnya belum lancar kini mampu membaca dengan benar
2.	Peningkatan dari sholat berjamaah di masjid	Setelah adanya mahasiswa PKL yang membawa program aktif sholat berjamaah di masjid, kini peningkatan jamaah di masjid cukup terlihat bukan hanya anak anak saja namun juga orang dewasa	80%	Fokus tujuan giat memang untuk anak anak, namun semenjak adanya mahasiswa yang melakukan praktik lapangan (PKL), dari anak anak sampai orang dewasa sudah semakin ramai dan aktif dalam mengikuti ibadah sholat jamaah di masjid sibau hulu
3.	Partisipasi peserta	Peserta aktif mengikuti dan berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran dan ibadah	90%	Peserta antusias bertanya dan berlatih
4.	Keterlibatan fasilitator	Mahasiswa fasilitator mampu membimbing dan berkomunikasi dengan baik	95%	Fasilitator menyesuaikan metode sesuai kemampuan peserta

5.	Dampak sosial	Masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama 80%	Terjalin hubungan erat antara mahasiswa dan masyarakat
6.	Kendala	Kendala terkait waktu, variasi kemampuan peserta, dan fasilitas belajar 20%	Kendala diatasi dengan pendekatan fleksibel dan media sederhana

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pembinaan ibadah melalui kegiatan (PKL): studi kegiatan membaca Al-Qur'an dan sholat berjamaah di masjid sibau hulu di kecamatan putussibau utara, kabupaten Kapuas Hulu, menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah dan kalimat Al-Qur'an, yakni mencapai 85%. Begitu pula dengan ibadah sholat jamaah 5 waktu di masjid sibau hulu juga mendapati peningkatan yang cukup signifikan yaitu sampai 80%. Hal ini membuktikan bahwa ke 4 metode sangat efektif ditetapkan dalam konteks pembelajaran masyarakat tersebut

Selain itu, partisipasi peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi dengan tingkat kehadiran dan antusiasme mencapai 90%. Peserta aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran, menunjukkan minat dan motivasi yang kuat dalam mempelajari Al-Qur'an. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator juga sangat baik dengan 95% mahasiswa mampu membimbing peserta secara efektif dan membangun komunikasi yang kondusif, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan.

Dampak sosial dari kegiatan ini juga cukup signifikan, dengan 80% masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kemampuan baca peserta dan meningkatkan keaktifan beribadah secara berjamaah di masjid tetapi juga memperkuat kesadaran dan nilai-nilai keagamaan di lingkungan masyarakat. Meski demikian, kegiatan ini tidak lepas dari beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat kemampuan peserta, dan fasilitas belajar yang masih minim, yang tercatat sekitar 20%. Namun, kendala-kendala belajar dapat diatasi dengan pendekatan

pembelajaran yang fleksibel dan penggunaan media sederhana sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan kegiatan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini dapat di nilai berhasil dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi oeningkatan kualitas pendidikan agama di kecamatan putussibau utara. Keberhasilan ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program serupa di masa mendatang demi peningkatan kapasitas masyarakat dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yasin, A. H. M. A. D. (2019). *Shalat berjamaah dalam Al-Qur'an (Studi kasus mahasiswa Asrama Putera IAIN Palopo)* (Doctoral dissertation). Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Auzia, R. (2022). *Perhatian orang tua dalam membelajarkan membaca Al-Qur'an pada anak di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation). UPT Perpustakaan.
- Chaisuwan, S., Junsrithong, W., Liu, Y., Moors, D., & Chatmaneerungcharoen, S. (2025). Enhancing student development through experiential learning: Impact on academic growth, leadership, and community engagement in Thailand. *Asian Journal of Experiential Education*, 12(4), 278–291.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). *Pedoman manajemen masjid*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Lee, W. E., & Perdana, A. (2023). Effects of experiential service learning in improving community engagement perception, sustainability awareness, and competency. *Journal of Applied and Continuing Education*, 100846. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2023.100846>
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rasinah, R. (2022). *Manajemen pembinaan santri dalam membentuk akhlakul karimah* (Doctoral dissertation). UIN Raden Intan Lampung.
- Robbani, A. A. (2022). *Peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sholat berjamaah santri* (Doctoral dissertation). IAIN Metro.
- Rohman, A. N. (2024). *Pembinaan pedagang melalui program Baitul Qur'an berbasis teologi ekonomi Islam* (Doctoral dissertation). IAIN Ponorogo.
- Safitri, A. (2022). *Pemanfaatan masjid sebagai sumber belajar pendidikan agama Islam*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Suniarti, D. (2019). *Pembinaan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha dan tahfidz Al-Qur'an* (Doctoral dissertation). IAIN Bengkulu.
- Syamsudin, M. (2023). *Peran pengurus masjid dalam pembinaan umat Islam* (Doctoral dissertation). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Wahyuni, S. (2022). *Implementasi ibadah shalat dan pembelajaran Al-Qur'an dalam keluarga buruh tani* (Doctoral dissertation).